ISSN 2747-0806 (CETAK) **ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SUB TEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN PADA MUATAN PELAJARAN PPKN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* SISWA KELAS IV SDN 1 TUMPAKPELEM KECAMATAN SAWOO

MUJI TENTREM, S.Pd.
SD Negeri 1 Tumpakpelem Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa pada sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia sangat rendah, yakni 47,37% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,63. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa Kelas IV SDN 1 Tumpakpelem Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan dan hasil belajar muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 72,37; siklus II 75,53; dan siklus III 80,79. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 68,42%, siklus II 78,95%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

PENDAHULUAN

Membahas mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Mayoritas siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga yang terjadi di Kelas IV Semester I tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini didukung adanya rendahnya *mean skor* yang dicapai yakni 57,63 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 52,63% saja yakni 10 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 19 siswa.

Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pada Sekolah Dasar yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas, oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna. Hampir semua hal dalam kehidupan sehari-hari memerlukan ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pelaksanaannya.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau strategi dalam penyelesaian suatu masalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* sebagai suatu strategi dalam memahami sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.

Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2008 : 213).

Adapun kemampuan yang dimasudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terletak di Desa Tumpakpelem, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 19 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan

kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Langkah-langkah yang ditempuh mengikuti prosedur penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana / kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas; 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan meliputi : 1) Kejelasan terhadap pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang digunakan; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar; 4) Situasi kelas.

Refleksi; Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang melipui : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti secara umum; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui observasi dan jurnal serta data tentang kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dengan tes tertulis.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Deskripsi dilakukan dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskripsi berupa harga rerata dan persentase ketuntasan belajar. Disini ditetapkan standar ketuntasan belajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia adalah 75.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelakanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah mendapat izin penelitian, peneliti melakukan perencanaan awal kegiatan penelitian tindakan kelas berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kumpulan nilai ulangan harian diketahui bahwa kemampuan siswa untuk Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia sangat rendah, yakni 47,37% dari jumlah siswa

memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,63. Hal ini ditengarai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hanya diberikan sambil lalu saja, dan dalam iklim pembelajaran yang kurang.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I peneliti memper-siapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Observasi, Semua perlakuan diamati secara cermat, dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang dimungkinkan akan didapatnya temuan-temuan perlakuan. Pada putaran siklus I ini, observasi meliputi aspek-aspek, sebagai berikut : 1) Posisi siswa saat menirukan contoh guru dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia; 2) Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru; 3) Tanggapan siswa saat diberi tugas Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia; 4) Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung

Adapun hasil tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi ajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia Pada Siklus I adalah: 1 siswa mendapat skor 60; 4 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 11 siswa mendapat skor 75; dan 2 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 72,37. Skor tertinggi 80. Skor terendah 60. Siswa tuntas 13 (68,42%). Siswa tidak tuntas 6 (31,58%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,37 dengan tingkat ketuntasan 68,42%. Berarti terdapat 13 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 2 siswa dalam kategori baik, 12 siswa dalam kategori cukup, 5 siswa dalam kategori kurang dari 19 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 10,53% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberaga-man suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 57,63 pada situasi awal menjadi

menjadi 72,37 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor sebesar 14,74 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Langkah-langkah pada siklus II ini pada hakekatnya sama dengan siklus sebelumnya. Tetapi fokusnya terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan remedial pada siklus I, yaitu:

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I, siswa yang belum dapat Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dengan baik diberi kesempatan lagi. Guru tetap menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus sebelumnya. Namun di sini guru memberi teks yang baru yang baru agar siswa dapat mengetahui perbedaan antara teks yang satu dan lainnya. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru memberi penjelasan Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama. Guru menginformasikan kriteria penilaian Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama. Pada siklus ini diharapkan siswa memiliki ketertarikan terhadap pokok bahasan Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama. Agar iklim pembelajaran lebih kondusif guru menggunakan media dan materi yang bervariasi.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua perlakuan. Observasi di-ikuti dengan pencatatan, sehingga memungkin-kan peneliti mempunyai temuan perlakuan, baik yang sifatnya utama maupun sampingan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dengan menjawab pertanyaan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dengan bahasanya sendiri, setelah memahami materi yang disajikan guru. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kelas tampak hidup, siswa lebih bersemangat, dan bahkan mereka rupaya menyiapkan dirinya baik-baik sewaktu-waktu mendapat giliran mendapatkan tugas. Dalam memberikan giliran ini guru melakukannya secara acak.

Adapun Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siklus II adalah : 4 siswa mendapat skor 70; 10 siswa mendapat skor 75; 4 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 75,53. Skor tertinggi 85. Skor terendah 70. Siswa tuntas 15 (78,95%). Siswa tidak tuntas 4 (21,05%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberaga-man suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,53 dengan tingkat ketuntasan 78,95%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di

Indonesia masih tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, tetapi 5 siswa dalam kategori baik, 14 siswa dalam kategori cukup, tidak ada siswa dalam kategori kurang, dari 19 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 26,32% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 72,37 pada siklus I menjadi 75,53 dan ketuntasan siswa menjadi 78,95%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena kategori siswa yang termasuk mempunyai nilai baik atau amat baik baru mencapai 26,32% dari terget yang ditentukan yaitu 75%, maka siklus dilanjutkan; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).*

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, siswa yang belum dapat Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia diberi kesempatan lagi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru Menceritakan pengalaman diri bekerjasama dalam keberagaman yang baik dan cara menjelaskan aspek-aspek penilaiannya. Pada siklus ini siswa kelihatan lebih tertarik Menceritakan pengalaman diri bekerjasama dalam keberagaman, bahkan siswa mengalami kemajuan yang luar biasa. Agar iklim kegiatan belajar mengajar lebih harmonis guru menggunakan media dan materi yang bervariatif. Pada tahap ini guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).*

Observasi, Sebagai konsekuensi dalam suatu kegiatan penelitian dan monitoring terhadap pelaksanaan penelitian harus dilaksanakan observasi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya, observasi dilaksanakan dengan teliti dan rinci sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan wawancara, dan pencatatan pada jurnal. Sehingga dimungkinkan peneliti memperoleh temuan-temuan baik yang sifatnya utama maupun sampingan. Di sini terlihat siswa lebih bersemangat melaksanakan tugas, dengan roman muka yang tampak ceria. Ketika guru memberi tugas selanjutnya dengan suara serentak siswa mengiyakan tugas guru. Berarti dapat diartikan bahwa siswa telah mengalami kemajuan yang cukup berarti, terbukti tidak ada siswa yang menolak saat mendapat tugas untuk Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.

Pada bagian ini disajikan data Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siklus III sebagai berikut : 4 siswa mendapat skor 75; 10 siswa mendapat skor 80; 3 siswa

mendapat skor 85; dan 2 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 80,79. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Siswa tuntas 19 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang disampaikan oleh peneliti.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,79 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 19 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup: pengungkapan hasil observasi oleh peneliti. Pengungkapan perlakuan-perlakuan yang telah dilakukan siswa, dan yang telah dilakukan guru selama proses belajar mengajar.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variabel Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	20-100	20-100	20-100
Skor Tertinggi	80	85	90
Skor Terendah	60	70	75
Rerata	72,37	75,53	80,79

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	68,42	31,58
II	78,95	21,05
III	100	0

Sumber : Data Primer diolah

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini dari 20 sampai 100. atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 60 dari skor yang mungkin diperoleh 20, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 72,37.

Persentase kecenderungan ketuntasan belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi ajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia pada siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 68,42% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 31,58%.

Siklus II, Pada siklus II ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 20 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 20, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (mean) = 75,53.

Persentase kecenderungan ketuntasan belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus II ini menunjukkan bahwa 78,95% siswa dinyatakan tuntas, dan sisanya 21,05% siswa dinyatakan tidak tuntas.

Siklus III, Rentang skor yang ditetapkan peneliti pada putaran ini antara 20 sampai 100. Atas dasar data penelitian yang telah terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 100. Dari hasil analisis data

penelitian diperoleh harga rerata 80,79.

Persentase kecenderungan ketuntasan belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada putaran ini menunjukkan 100%, dan ketidaktuntasan sebesar 0%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskritif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang baik. Hanya 2 siswa yang mempunyai kemampuan kategori baik atau amat baik dengan persentase 10,53%.

Dilihat dari data penelitian kemampuan mempelajari sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang tergolong kategori kemampuan baik atau amat baik dengan persentase 26,32%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih berkemampuan rendah dalam belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, meskipun telah terjadi peningkatan kemampuan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa belum merubah posisi kemampuan siswa.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kategori baik. Terdapat 15 siswa atau 78,95% dari jumlah siswa 19 yang mempunyai kategori kemampuan baik atau tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan cukup tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dengan baik. Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi.

Siklus III merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada putaran ini menunjukkan bahwa kategori tinggi. Semua siswa dapat menunjukkan peningkatannya, terbukti nilai mereka terus meningkat, dan semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Peningkatan yang dicapai merupakan sesuatu yang selayaknya dihargai, karena siswa telah berjuang secara bertahap yang ditempuhnya setahap demi setahap dalam setiap siklusnya. Latihan rutin dan berkesinambungan didukung iklim pembelajaran yang kondusif, serta penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang ver-variatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan kemampuan pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Deskripsi analisis data yang barkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* membuktikan bahwa kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, pada siklus pertama hanya ada 13 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir semua siswa sejumlah 19 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dalam arti mayoritas siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang telah ditetapkan.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan peraga pembelajaran khususnya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* secara bervariasi dalam proses pembelajaran Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Jika guru berkenan untuk meningkatkan kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* scara variatif karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupa melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi dan media pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau rencana pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam penelitian tindakan kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan

pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suharsini, Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.